

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Data Umum

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi umur responden

No	Umur	Frekuensi	Presentase(%)
1	< 20 Tahun	0	0
2	20 – 35 Tahun	29	82,9
3	> 35 Tahun	6	17,1
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 orang (82,9).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi pendidikan responden

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
1	SD/MI	12	34,3
2	SMP/MTS	7	20,0
3	SMA/SMK/MA	10	28,6
4	Perguruan Tinggi	6	17,1
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD/MI sebanyak 12 orang (34,3%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pekerjaan responden

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase(%)
1	PNS	4	11,4
2	Pegawai Swasta	7	20,0
3	Wiraswasta	4	11,4
4	IRT	18	51,4
5	Lain-Lain	2	5,7
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 18 orang (51,4%).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi informasi pijat bayi

No	Informasi	Frekuensi	Presentase(%)
1	Pernah	16	45,7
2	Tidak Pernah	19	54,3
	Jumlah	35	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 35 responden sebagian besar belum pernah mendapatkan informasi yaitu sebanyak 19 orang (54,3%).

2. Data Khusus

a. Sikap Ibu Dalam Melakukan Pijat Bayi

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pijat bayi

No	Sikap Ibu	Penyuluhan Pijat Bayi			
		Pre Test		Post Test	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Positif	12	34,3	24	68,6
2	Negatif	23	65,7	11	31,4
	Jumlah	35	100,0	35	100,0

Sumber : Data Primer

Tabel 4.5 menunjukkan perbedaan distribusi frekuensi sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pijat bayi pada 35 responden. Data pada tabel distribusi frekuensi sebelum diberikan penyuluhan diketahui bahwa responden yang bersikap positif sebanyak 12 orang (34,3%) sedangkan responden yang bersikap negatif sebanyak 23 orang (65,7%) dan pada distribusi frekuensi sikap ibu setelah diberikan penyuluhan diketahui bahwa responden yang bersikap positif sebanyak 24 orang (68,6%) sedangkan responden yang bersikap negatif sebanyak 11 orang (31,4%).

b. Test analisis statistik *Uji Wilcoxon Signed Rank*Tabel 4.6 Hasil analisis *uji Wilcoxon*

	Z	P (Asymp.Sig)
<i>Pretest-Posttest</i>	-5.161	0.000

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis uji wilcoxon terhadap sikap ibu yang menunjukkan perbandingan sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pijat bayi pada 35 responden. Hasil Uji ini menunjukkan nilai Z adalah -5.161 dengan $p\text{ value} = 0.000$, ($\alpha < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ha diterima” yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

B. Pembahasan

1. Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan

Hasil analisa dari 35 responden diketahui bahwa sikap ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pijat bayi menunjukkan perbedaan. Sebelum diberikan penyuluhan diketahui bahwa responden yang bersikap positif sebanyak 12 orang (34,3%) sedangkan responden yang bersikap negatif sebanyak 23 orang (65,7%).

Responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar berpendidikan SD/MI sehingga kurang mendapatkan informasi. Skor *pretest* terendah didapatkan oleh responden dengan pendidikan SD/MI sedangkan skor *pretest* tertinggi didapatkan oleh responden dengan pendidikan perguruan tinggi. Semakin tinggi pendidikan maka seseorang akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Hal ini sejalan dengan Azwar (2022), salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pendidikan dan Informasi dimana semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan sehingga mengubah sikapnya menjadi lebih baik. Selain itu juga, sikap negatif responden dimungkinkan karena adanya

pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari seperti orang tua, keluarga dan teman serta kepercayaan yang masih melekat dimasyarakat dapat mempengaruhi pembentukan sikap tiap individu (Johar, 2020)

Responden yang memiliki sikap positif sebelum diberikan penyuluhan sebagian besar berada pada usia produktif dan berpendidikan SMA/MA sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih banyak. Informasi tersebut dapat diperoleh dari media massa, individu ataupun kelompok. Sesuai dengan Azwar (2022), media massa sebagai sumber informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap.

Sesudah diberi penyuluhan diketahui bahwa responden yang bersikap positif sebanyak 24 orang (68,6%) sedangkan responden yang bersikap negatif sebanyak 11 orang (31,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sikap ibu dalam melakukan pijat bayi mengalami peningkatan setelah diberikan penyuluhan pijat bayi.

2. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu dalam Melakukan Pijat Bayi

Hasil *Uji Wilcoxon* menunjukkan nilai Z adalah -5.161 dengan p value = 0.000 , ($\alpha < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima” yang artinya terdapat pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu dalam melakukan pijat bayi di Desa Turatea Timur Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

Penyuluhan kesehatan memerlukan metode yang tepat agar pelaksanaannya tepat sasaran dan berjalan lancar. Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan kelompok berupa ceramah dan juga tanya jawab dengan bantuan media penyuluhan berupa leaflet agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan menarik dengan melibatkan panca indera. Menurut Notoadmodjo (2012), metode penyuluhan kelompok berupa ceramah baik untuk sasaran yang berpendidikan tinggi maupun rendah.

Penyuluhan yang diberikan ternyata telah memberikan tambahan pengetahuan. Pengetahuan inilah yang akhirnya akan mengubah sikap dan

perilaku ke arah positif. Sebaliknya jika responden tidak mendapatkan pengetahuan tentang pijat bayi kemungkinan dapat menimbulkan sikap yang negatif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyuluhan akan meningkatkan sikap ibu dalam melakukan pijat bayi.

Menurut Azwar (2022), sikap merupakan salah satu faktor internal dalam perubahan perilaku seseorang. Sikap mengenai suatu obyek memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku karena dengan sikap seseorang mengenai objek tersebut akan mewujudkan perilaku positif maupun negatif. Beberapa cara yang dapat dilakukan membentuk sikap sehingga mengubah perilaku seseorang salah satunya adalah dengan pemberian informasi atau penyuluhan.

Berdasarkan hasil penelitian dengan memberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang pijat bayi dapat merubah sikap ibu. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lamidji dan Mujianti (2019) dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi (Baby Massage) Di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala”. Uji analisa yang digunakan yaitu *Uji Wilcoxon* dengan hasil penelitian menunjukkan p value bernilai 0.000, ($\alpha < 0,05$) yang artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi di Posyandu Desa Ogoamas, Kecamatan Sojol, Kabupaten Donggala.

Selain itu, penelitian lain yang mendukung penelitian ini yaitu (Johar, 2020) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi Di Kelurahan Tiyaran Kecamatan Bulu Kabupaten Sukoharjo” dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu tentang pijat bayi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap ibu dengan cara memperoleh informasi yang diberikan secara langsung oleh penyuluhan tentang pijat bayi. Menurut Azwar (2022) pengukuran sikap dapat

dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap kegiatan yang telah dilakukan beberapa jam atau bulan yang lalu. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Suliha (2001) dalam Nurmala (2018) bahwa penyuluhan kesehatan akan membawa pada perubahan sikap dan perilaku dari individu, keluarga maupun masyarakat dengan menanamkan prinsip-prinsip sehat dalam kesehatan sehari-hari untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA